

ANALISIS KARAKTERISTIK MASYARAKAT SUBANG DAN KEPUTUSAN DIVERSIFIKASI INVESTASI

Estu Widawati¹ Pupung Purnamasari² Annisa Herdianti³ Rina Yuni Astuti⁴ Rispa Siti Nurhasanah⁵

^{1,3,4,5}STIE Sutaatmadja, Subang. Indonesia

²Universitas Islam Bandung. Indonesia

annisaherdianti@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 23-10-2024

Tgl. Diterima : 30-11-2024

Tersedia Online : 30-11-2024

Keywords:

Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa Inggris (*arial, 10, italic*)

ABSTRACT

The rate of economic growth in Subang district in 2021 according to the Central Statistics Agency for Subang district during the period 2017-2021 fluctuated growth rate. In today's economic times, most are aware of the importance of investing. Many people have started to invest both in the capital market and in assets such as land, property or in the form of businesses. The purpose of this study is to find out how the characteristics of the Subang community are, to find out how to diversify the Subang community. To determine the effect of characteristics on investment diversification, this study uses a descriptive verification method with a quantitative approach. Data collection techniques used questionnaires, literature studies and observations using 100 respondents from the Subang district community which was carried out on June 9, 2022.

The results of this study were that gender had no effect on investment diversification decisions, age had no effect on investment diversification decisions, and education had no effect on investment diversification decisions. on investment diversification decisions, occupation does not affect investment diversification decisions, and income affects investment diversification decisions, thus the characteristics of the people of Subang Regency have no effect on investment diversification decisions in Subang Regency. Most respondents are female, the age of most respondents is in the range of 17-25 years. The income of most respondents is in the range of 1-3 million. The education of most respondents is SMA/SMK. Most of the respondents' occupations are entrepreneurs. Most of the respondents live in Subang.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang selama kurun waktu 2017-2021 laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Subang fluktuatif. Setelah terjadi kondisi perlambatan pertumbuhan pada periode 2017-2018, pertumbuhan

ekonomi Kab. Subang pada tahun 2019 mengalami percepatan. Sebagai dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kab. Subang mengalami pertumbuhan ekonomi yang minus mencapai -1,15 persen. Tahun 2021 merupakan momentum pemulihan ekonomi Kab. Subang setelah mengalami dampak penyebaran Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi Kab. Subang di tahun 2021 mencapai 2,40 persen.

Menurut Keputusan Gubernur Jawa Barat mengenai upah minimum kota/kabupaten di daerah provinsi Jawa Barat tahun 2022, Upah minimum kabupaten Subang sebesar Rp. 3.064.218,08. Sedangkan, Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang rata-pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di Kabupaten Subang sebesar Rp 1.057.047,00 pada tahun 2021.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat Subang cukup konsumtif, berikut data PDRB Kab.Subang berdasarkan pengeluaran.

TABEL 1

PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Subang 2017 – 2021

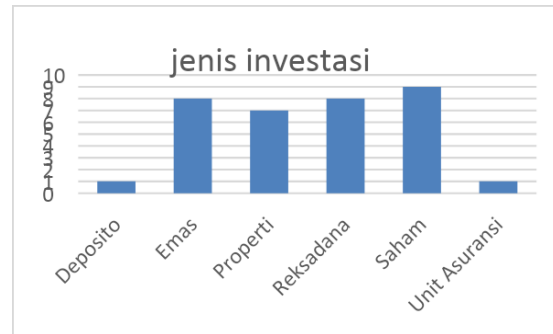
Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	26.139,90	28.230,04	30.020,85	29.571,80	30.479,84
2. Konsumsi LNPRRT	252,05	306,68	320,46	314,11	323,78
3. Konsumsi Pemerintah	3.462,92	3.643,18	3.778,37	3.773,46	3.852,00
4. PMTB	9.545,92	10.435,09	10.959,04	10.103,63	11.033,64
5. Perubahan Inventori	1.427,57	1.506,58	1.521,76	641,56	(387,81)
6. Ekspor	18.065,71	19.708,88	21.333,63	20.610,71	21.773,58
7. Dikurangi Impor	24.634,29	26.310,36	27.143,43	24.868,78	24.682,18
Total PDRB	34.259,78	37.520,88	40.790,68	40.146,49	42.383,86

*angka sementara **angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang tahun 2021

Di masa ekonomi seperti saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia menyadari pentingnya investasi. Tidak hanya pada saat hanya pada seseorang sudah memiliki pekerjaan tetapi juga pada pelajar atau kaum *milenial* khususnya di Subang. Banyak sekali masyarakat di Subang yang sudah mulai berinvestasi baik di pasar modal maupun pada aset seperti tanah, properti ataupun berupa usaha. Sebagian besar masyarakat memiliki dua atau lebih pada bidang yang berbeda-beda.

Grafik 1



Sumber : penelitian, 2022

Berdasarkan grafik 1 Sebagai survey pertama yaitu kepada 30 responden Masyarakat Subang yang telah memiliki investasi. Masyarakat kabupaten subang memiliki investasi, seperti pada emas, property, reksadana. Kebanyakan masyarakat di kabupaten subang sudah mulai berinvestasi di saham, emas dan juga property. Masyarakat di kabupaten subang juga mulai mendiversifikasikan investasi mereka.

Banyak masyarakat yang melakukan kegiatan investasi dan divesifikasi pada investasinya, namun tidak sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan investasi tetapi mereka belum mengetahui mengenai diversifikasi pada investasinya sehingga mereka mendapatkan risiko investasi yang tinggi dan keuntungan minimum.

Dikutip dari cnbcindonesia.com, 2022 pada saat pandemi tingkat kegiatan investasi dikalangan masyarakat Indonesia meningkat pesat, sebagian masyarakat yang melakukan *WFH (work from home)* lebih memilih berdiam diri di rumah dikarenakan adanya pembatasan aktivitas, hal itu membuat masyarakat mengalokasikan dana yang biasanya digunakan untuk liburan atau berpergian menjadi investasi seperti membeli emas, tanah dan lain lain. Berinvestasi dapat berbeda selama krisis ekonomi dan kondisi normal (Widarwati dkk, 2023)

Tingkat investasi bisa ditentukan oleh banyak faktor sebagaimana Hasil penelitian sebelumnya mengenai usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan terhadap keputusan diversifikasi investasi.

Keputusan investasi juga ditentukan perilaku masyarakat. Paparan media, kepedulian lingkungan, pengetahuan lingkungan, dan kontrol perilaku dapat berdampak pada niat pembelian (Lavury & Gugyh, 2020). Digitalisasi sebagai media promosi produk dan layanan dapat mendorong pengalaman masyarakat untuk belanja online yang selanjutnya menentukan keputusan investasi (Prakoso dkk, 2023). Menurut Noura dkk (2018) menyatakan bahwa Berdasarkan data yang dikumpulkan dari survei kuesioner yang dilakukan di antara 384 perwakilan investor di Pasar Saham Mesir, hasilnya menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan memainkan peran positif yang signifikan dalam keputusan investasi yang dibuat oleh investor di pasar saham Mesir.

TABEL 2
Banyaknya penduduk menurut kelompok usia Di Kabupaten Subang 2021

kelompok usia	Jumlah
0-4	111.780
5-9	114.456
10-14	120.866
15-19	128.551
20-24	132.363
25-29	129.059
30-34	119.854
35-39	126.090
40-44	118.373
45-49	116.766
50-54	105.576
55-59	90.868
60-64	73.587
65-69	54.765
70-74	34.725
75+	30.915
jumlah penduduk	1.608.594

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

Menurut tabel 2. banyaknya penduduk menurut kelompok usia pada tahun 2021 sekitar 1.608.594. kelompok

usia 0-4 tahun berjumlah 111.780, dari kelompok 5-9 tahun berjumlah 114.456, dan dari kelompok 10-14 tahun berjumlah 120.866. rentang usia antara 0-14 tahun adalah kelompok bukan angkatan kerja yang dimana kegiatan utama dari kelompok ini adalah bersekolah, dll sehingga kelompok ini tidak aktif kedalam kegiatan ekonomi. pada kelompok usia 15-64 berjumlah 1.141.087, rentang usia 15-64 tahun bisa dikategorikan dengan kelompok angkatan kerja, meskipun sebagian orang masih bersekolah ataupun menjadi ibu rumah tangga dan sebagian orang bisa dikatakan menganggur tetapi pada rentang usia antara 15-65 tahun, kelompok usia ini aktif dalam kegiatan ekonomi.

TABEL 3
Banyaknya Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Di Kabupaten Subang 2021

	jumlah penduduk		total
	laki-laki	Perempuan	
kabupaten subang	806.525	802.069	1.608.594

Sumber : Hasil Sakernas 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

Menurut tabel 3 jumlah penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kesejahteraan rakyat, tetapi jika penambahan penduduk tidak terkendali akan menjadi beban bagi pemerintah baik dalam menciptakan kesejahteraan rakyat. Menurut sensus penduduk 2021 yang dilakukan pada bulan september oleh sensus penduduk 2021, jumlah penduduk kabupaten subang pada tahun 2021 adalah 1.608.594 yang terdiri dari jumlah penduduk laki laki berjumlah 806.525 orang dan penduduk perempuan yang berjumlah 802.069 orang

TABEL 4
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Pendidikan yang di tamatkan Di Kabupaten Subang Tahun 2021

PENDIDIKAN DITAMATKAN	YANG	JUMLAH (TOTAL)
--------------------------	------	-------------------

SD KE BAWAH	341.393
SLTP /SMP	153.533
SLTA/ SMA KE ATAS	217.052
TOTAL	711978

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

berdasarkan tabel 1.4 diatas, penduduk berusia lebih dari 15 tahun yang telah bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan total masyarakat berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan berjumlah 711.978 orang. Masih banyak sekali masyarakat subang yang hanya bersekolah sampai SD yaitu berjumlah 341.393, masyarakat yang hanya bersekolah sampai SMP yaitu berjumlah 153.533 orang dan masyarakat bersekolah SLTA ke atas yaitu berjumlah 217.052.

TABEL 5

Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut jenis kegiatan Utama Di Kabupaten Subang

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN <i>EDUCATION THE ATTAINMENT</i>	JUMLAH TOTAL
angkatan kerja	
bekerja	746.284
pengangguran	78.183
bukan angkatan kerja	
sekolah/ibu rumah tangga dll	411.691
Jumlah	1.236.158

Sumber : Hasil Sakernas 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

Tenaga kerja adalah salah satu elemen penting dalam Bergeraknya roda pembangunan. Berdasarkan tabel 5, jumlah penduduk yang berusia kerja (15 tahun ke atas) berjumlah 1.236.158 yang terdiri dari angkatan kerja sebesar 824.467, pada angkatan kerja terdapat masyarakat yang berkerja dan juga pengangguran. jumlah pengangguran di

kabupaten subang berjumlah 78.183 dan jumlah masyarakat yang bekerja berjumlah 746.284, angka pengangguran di kabupaten subang cukup banyak. pada kelompok bukan angkatan kerja berjumlah 411.691. pada kelompok ini rata rata masyarakat bersekolah baik SMA maupun melanjutkan ke jenjang seperti S1, S2 dan S3 juga terdapat ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan terhadap keputusan diversifikasi investasi. Menurut Noura dkk (2018) menyatakan bahwa Berdasarkan data yang dikumpulkan dari survei kuesioner yang dilakukan di antara 384 perwakilan investor di Pasar Saham Mesir, hasilnya menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan memainkan peran positif yang signifikan dalam keputusan investasi yang dibuat oleh investor di pasar saham Mesir. Sementara itu, hasil penelitian mengenai Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan mengenai keputusan diversifikasi investasi. Menurut Erna (2011) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data bab sebelumnya, menjelaskan bahwa untuk berinvestasi di pasar modal tidak dibedakan antara investor laki-laki dan perempuan, dan hal ini menjawab rumusan pertama. Sedangkan untuk menjawab rumusan ke dua menunjukkan bahwa yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia. Untuk menjawab rumusan ke tiga berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan maupun usia. Untuk menjawab rumusan ke empat, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan dan pendidikan.

Noura dkk (2018) dan Erna (2011) Dari hasil penelitiannya menyatakan

bahwa Pendidikan memiliki peluang besar dalam keputusan investasi. Dan dari uraian tersebut maka penelitian ini berfokus kembali pada pengujian pengaruh Karakteristik Masyarakat yaitu yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan pada masyarakat Subang pada Keputusan Investasi dan Diversifikasinya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. (Musthafa,2017)

Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan. (Sartono, 2011)

tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. (Wijayanto,2011)

Menurut Harjito dan Martono (2010) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga fungsi lainnya. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*Return On Investment*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu investasi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Oleh karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aser (*Asset Managing Decision*)

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Behavioral Finance

Behavioral Finance menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran investor, termasuk pola emosional yang terlibat dan sejauh mana mempengaruhi keputusan investasi (Ricciardi & Simon, 2000).

Behavioral finance juga merupakan suatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan aplikasi atau praktek keuangan. Dalam *behavioral finance*, keterlibatan sifat, emosi, dan kesukaan melekat dalam diri manusia sebagai makhluk sosial untuk memutuskan suatu tindakan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi (Rizkiana & Kartini, 2017).

Terdapat enam asumsi *behavioral finance* yang dikemukakan oleh Thaler (1994) dan Jegadeesh (1995), yaitu:

1. Individu akan meminimalkan ekspektasi regret (penyesalan), hal ini sesuai dengan Markowitz (1952) yang menyatakan jangan menaruh investasi dalam satu keranjang, akan tetapi membaginya kedalam beberapa keranjang, sehingga akan meminimalisasi terjadinya regret dimasa depan
2. *Behavioral finance* merupakan teori positif yang berusaha menggambarkan apa yang sudah terjadi (*ex-post*)
3. Investor itu sebenarnya loss averse, hal ini sesuai dengan teori prospek oleh Kahneman & Tversky (1979) yang menyatakan bahwa investor akan risk averse jika sedang untung namun sebaliknya investor cenderung menjadi seorang risk taker jika rugi
4. Prediksi investor sering bias karena tidak mampu memproses informasi baru dengan semestinya
5. *Behavioral finance* mengatakan pengambilan keputusan investor sering didasarkan pada ekspektasi yang naif atau normal, dengan kata lain investor berusaha mendapatkan return yang memuaskan
6. *Behavioral finance* mengasumsikan investor bahwa dalam membuat keputusan didasarkan dengan emosi, sosial, dan psikologi.

Investasi

Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan

periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018), investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu: Investasi kekayaan rill, investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.

1. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
 2. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.
 3. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.
- Menurut Dewi dan Vijaya (2018:5), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi

maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut. dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.
2. Terciptanya profit yang maksimal. diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham. Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa. Dengan memperoleh laba

operasi perusahaan, Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

5. Mengurangi tekanan inflasi. Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.
6. Dorongan untuk menghemat pajak. Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Menurut Achmad dan Amanah (2014) keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang.

Diversifikasi

Menurut Tjiptono (2008), pengertian diversifikasi adalah sebagai upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Berikut jenis dan kalsifikasi diversifikasi :

1. Diversifikasi vertikal adalah strategi membuat produk dengan level kegunaan berbeda-beda, tapi masih bisa melengkapi/menggantikan satu sama lain. Beberapa contoh diversifikasi produk secara vertikal misalnya kitchen set yang dijual terpisah, onderdil kendaraan, produksi susu sapi dan susu kedelai formula di satu perusahaan, dan sebagainya perusahaan dengan cara mengidentifikasi peluang untuk menambah produk baru (Kotler dan Armstrong, 2008).
2. Menurut Hill dan Jones (1998), bentuk diversifikasi dibagi menjadi Diversifikasi Terkait (related diversification) dan Diversifikasi Tidak Terkait (unrelated diversification).

3. Diversifikasi Terkait adalah strategi ketika kegiatan operasional perusahaan terdapat di beberapa sub sektor industri yang masih terkait dengan bisnis utama perusahaan dan Diversifikasi Tidak Terkait adalah ketika perusahaan memiliki beberapa bisnis yang terdapat di sub sektor industri yang berbedabeda dan saling tidak berhubungan (Tipuric dan Darabos, 2012).

Karakteristik Masyarakat

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2009).

masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Ralph Linton, 2006)

Karakteristik Masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan
5. Pendapatan

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998).

Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Yaktiningsasi (1994) mendefinisikan bekerja sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan dalam pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal.

Imam Ghozali dan Anis Chariri (2014) berpendapat bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1: kerangka pemikiran

Sumber: Penelitian Noura, dkk (2018) dan Erna (2011)

Pengembangan Hipotesis

Erna (2011) Menyatakan bahwa Jenis Kelamin berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi. Dijelaskan bahwa investor masih didominasi oleh laki-laki, sedangkan investor perempuan lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat.

Menurut Ramadhani dan Yuyun (2020) mengatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi disebabkan oleh responden wanita lebih dominan sehingga tidak berani mengambil resiko dan hanya memikirkan cara untuk berada di zona aman.

Namun menurut Noura dkk (2018) menyatakan bahwa jenis kelamin memainkan peran yang signifikan dalam

keputusan investasi yang dimainkan oleh investor. Dan menurut Nathalia dan Linda (2011) bahwa jenis kelamin mempengaruhi keputusan investor perempuan masih terlalu takut sehingga sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan karena semua faktor sangat dipertimbangkan dalam keputusan investasinya

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1a : Jenis Kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi

Erna (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal adalah Usia. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek Pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan usia.

Menurut Ramadhani dan Yuyun (2020) menyatakan bahwa Usia tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi disebabkan masih banyak yang belum memahami dan belum mengetahui tentang keputusan investasi, selain itu dikatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan usia muda yang belum memiliki banyak pertimbangan dan belum berfikir panjang ketika pengambilan keputusan investasi.

Namun menurut Noura dkk (2018) menyatakan bahwa usia memainkan peran positif yang signifikan dalam keputusan investasi yang dibuat oleh investor di pasar saham. Menurut Nathalia dan Yuyun (2011) menyatakan bahwa bahwa investor yang berusia muda 25-29 dan tua 50-54 yang mempertimbangkan hampir semua faktor, sedangkan usia dibawah dan diatas 25-29 tidak terlalu banyak mempertimbangkan banyak faktor.

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1b : Usia memiliki pengaruh terhadap keputusan Investasi.

Erna (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal adalah faktor Pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek Pendidikan. Namun faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah Pendidikan.

Menurut Ramadhani dan Yuyun (2020) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi disebabkan masih banyak yang belum memahami dan belum mengetahui tentang keputusan investasi.

Namun menurut Noura dkk (2018) menyatakan bahwa bahwa tingkat pendidikan memainkan peran positif yang signifikan dalam keputusan investasi yang dibuat oleh investor di pasar saham. Menurut Nathalia dan Yuyun (2011) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan investasi seseorang, dengan tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi tidak membuat investor percaya diri untuk menentukan faktor-faktor mana yang lebih penting, investor lulusan S1pun masih mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan investasinya

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1c : Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Menurut Asri dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa pada factor demografi dalam penelitian ini yaitu pekerjaan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Namun Erna (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal adalah faktor Pekerjaan Berdasarkan hasil

analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek pekerjaan.

Menurut Melita dan Dewi (2020) menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1d: Pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Erna (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk berinvestasi dipasar modal adalah faktor Pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendapatan. Namun faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan.

Menurut Ramadhani dan Yuyun (2020) menyatakan bahwa Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, karena pendapatan relatif rendah menyebabkan kurangnya keinginan dan pemahaman mengenai manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan.

Menurut Iga dan Ida (2018) pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, Artinya, adanya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1e : Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Karakteristik masyarakat mempengaruhi keputusan investasi.

Subbab Kedua [Arial, 11, Bold, Capitalize Each Word, single space]

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan dari Masyarakat Subang

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah Masyarakat Subang yang memiliki investasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif verifikatif dan pendekatan kuantitatif

Metode deskriptif yaitu, memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata. (Imam Ghazali, 2016)

metode verifikatif menurut Muharto dan Arisandy (2016) bahwa: "Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan"

metode kuantitatif menurut C.R. Kothari (2004) : "metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Hal ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam segi kuantitas".

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013)

Sumber data pada penelitian ini digunakan data primer dan sekunder berupa penyebaran kuisisioner secara online kepada masyarakat subang yang memiliki investasi.

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data Sekunder menurut Hasan (2002) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner, studi kepustakaan, dan observasi

Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden berjumlah 100 orang

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan durasi pengumpulan data sekitar 2 minggu, durasi proses olah data sekitar 4 hari.

Alat olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25

Populasi dan Sampel..

Populasi merupakan kumpulan objek yang akan digeneralisasikan atau objek yang diteliti dan dianalisis (Widiyanto, 2010). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Masyarakat Subang. Dengan kriteria 1). Masyarakat Subang 2). Memiliki Investasi

Sampel disebut juga contoh, dan merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non-probability Sampling* dengan *pendekatan Purposive*

Non Probability Sampling adalah suatu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data

kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. (Kuncoro, 2009)

Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Ghozali (2008) memperoleh beberapa pedoman sampel yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya sampel antara lain:

1. Metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) sampel yang disarankan adalah antara 100 – 200 sampel, dengan minimal sebesar 100.
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi dengan pedomannya yaitu 5 sampai 10 kali.
3. Jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai 10 kali.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini, besarnya sampel yang akan diteliti berjumlah 100 responden karena jumlah 100 responden sudah masuk kedalam kriteria sehingga layak untuk diteliti.

Definisi diversifikasi investasi dan pengukuran variabel

Pengukuran variabel

Pengukurannya dengan jumlah atau banyaknya investasi dari responden.

Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Ilfa, 2010)

jenis kelamin

Menurut Hungu (2016:43) jenis kelamin adalah perbedaan antara

perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pekerjaan

menurut Taliziduhu Ndraha (1991), “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”.

Pendapatan

Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa”.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *statistic deskriptif*, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda.

Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran mengenai data penelitian. Gambaran atau deskriptif tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada model regresi berganda sebelum melakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independent, sebagai berikut: H_0 = data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_a = data berdistribusi tidak normal signifikan $< 0,05$.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji grafik, uji park, uji glejser, uji spearman's rank correlation, dan uji whyte menggunakan lagrange multiplier.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin Waston adalah salah satu uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- Model regresi harus menyertakan konstanta
- Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order
- Variabel dependen bukan

Regresi linear berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap diversifikasi investasi.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1.x_1 - \beta_2.x_2 - \beta_3.x_3 - \beta_4.x_4 - \beta_5.x_5 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Diversifikasi Investasi

α = Konstanta

β_1-5 = Koefisien Regresi

X_1 = Usia

X_2 = Jenis Kelamin

X_3 = Pendidikan

X_4 = pekerjaan

X_5 = Pendapatan

ε = *error* (Kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi berganda. Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Pengambilan keputusan pada uji ini dapat berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan hipotesis sebagai berikut: H_a : Nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. H_0 : Nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_a : Nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh.

Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi/ R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Kabupaten Subang

Tabel 6

Data Demografi

variabel	Kategori	frekuensi	presentase
jenis kelamin	laki laki	46	46%
	Perempuan	54	54%
Usia	17-25 Tahun	46	46%
	26-35 Tahun	18	18%
	36-45 Tahun	14	14%
	>46 Tahun	22	22%
pendapatan	<1 juta	18	18%
	1-3 juta	48	48%
	4-5 juttaa	22	22%
	>6 juta	12	12%
pendidikan	SD	16	16%
	SMP	11	11%
	SMA/SMK	54	54%
	S1	16	16%
	S2	2	2%
	S3	1	1%
Pekerjaan	Mahasiswa/ pelajar	24	24%
	PNS	8	8%
	Karyawan	22	22%

Swasta			
Wirausaha		28	28%
Lainnya		18	18%
Alamat/ Kecamatan	Blanakan	1	1%
	Ciater	1	1%
	Cibogo	3	3%
	Cikaum	1	1%
	Cijambe	5	5%
	Cipunagara	3	3%
	Jalancagak	4	4%
	Kalijati	1	1%
	Kasomalang	1	1%
	Pagaden	25	25%
	Pagaden barat	3	3%
	Purwadadi	2	2%
	Sagalahaerang	4	4%
	Subang	46	46%

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 6 menunjukan bahwa responden perempuan lebih banyak dibanding dengan responden laki-laki dengan frekuensi 46% untuk responden laki-laki dan 54% untuk responden perempuan.

Dari segi usia sebesar 46% responden berusia 17-25 tahun, 18% responden berusia 26-35 tahun, 14% responden berusia 26-45 tahun dan sisanya 22% .responden berusia lebih dari 46 tahun. Disini terlihat bahwa keputusan investasi pada rentang usia 17-25 tahun atau bisa disebut dengan kaum muda lebih banyak dibanding usia diatas itu, tetapi jika usia di atas 17-25 tahun digabungkan hasilnya juga cukup besar, yaitu sebesar 54%.

Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 54%. Hal ini menunjukan bahwa secara umum responden telah memiliki pendidikan yang cukup tinggi bahkan terdapat diantaranya 16% berpendidikan S1 dan 3% berpendidikan S2 dan S3.

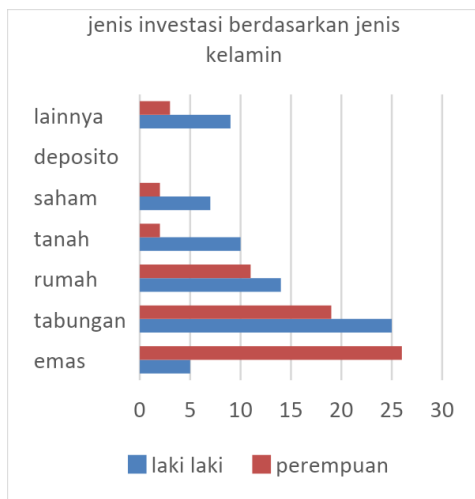
Dari status pekerjaan responden yang bekerja sebagai wirausaha sebesar 28%, kemudian disusul dengan responden yang masih berstatus sebagai mahasiswa/pelajar sebesar 24%, dan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 22%, sisanya

8% sebagai PNS dan 22% lainnya. Pendapatan responden mayoritas berada di angka 1-3 juta sebesar 48%.

Pada Frekuensi domisili responden terbanyak domisili di subang sebesar 46%, disusul dengan responden berdomisili di pagaden sebesar 25% sisanya 29% responden tersebar di beberapa wilayah seperti jalancagak, blanakan, ciater, cibogo, cikaum, cijambe, cipunegara, kalijati, kasomalang, pagaden barat, purwadadi, dan sagalaherang.

Investasi berdasarkan jenis kelamin

1. Jenis investasi berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, jenis investasi yang Paling banyak dimiliki oleh responden perempuan adalah emas, sedangkan jenis investasi yang paling banyak dimiliki oleh responden laki laki adalah tabungan

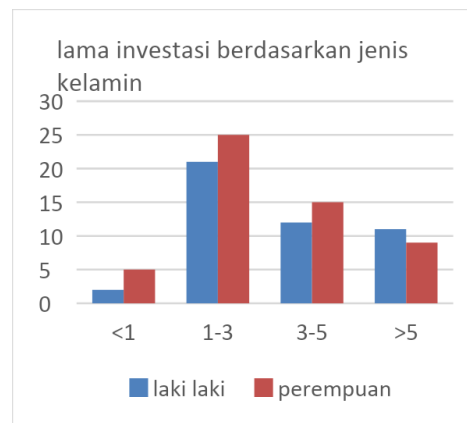
2. Jumlah investasi berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan juga laki laki sudah mulai mendiversifikasikan investasi mereka, hal ini dapat dilihat dalam jumlah responden yang memiliki investasi lebih dari satu yaitu sebesar 26 responden laki laki mempunyai 2 investasi dan 22 responden perempuan memiliki 2 investasi.

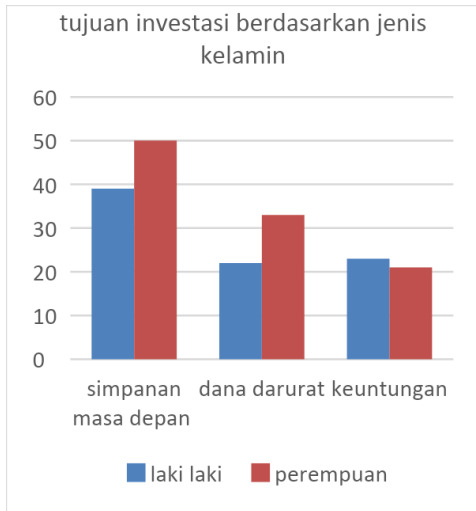
3. Lama investasi berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, lama investasi paling banyak terdapat di angka 1-3 tahun hal ini dapat dilihat dari 21 responden laki laki memilih 1-3 tahun dan 25 responden perempuan memilih 1-3 tahun.

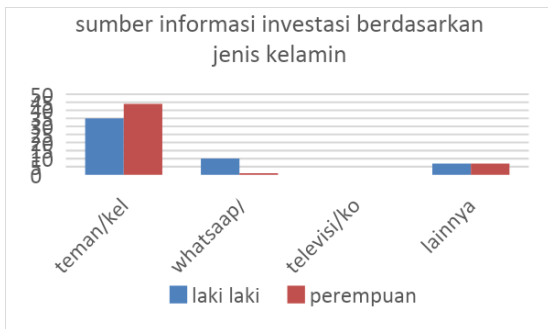
4. Tujuan investasi berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, baik responden perempuan maupun responden laki laki paling banyak memilih tujuan investasi sebagai simpanan masa depan hal ini dapat dilihat dari 50 responden perempuan memilih simpanan masa depan dan 39 responden laki laki memilih simpanan masa depan

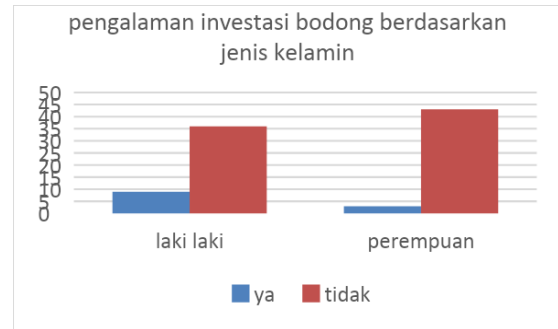
5. Sumber informasi investasi berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas kebanyakan responden perempuan maupun responden laki laki mendapat sumber investasi dari teman/keluarga. Hal ini dapat dilihat Dari 35 responden laki laki memilih teman/keluarga dan 44 responden perempuan memilih teman/keluarga

6. Pengalaman investasi bodong berdasarkan jenis kelamin

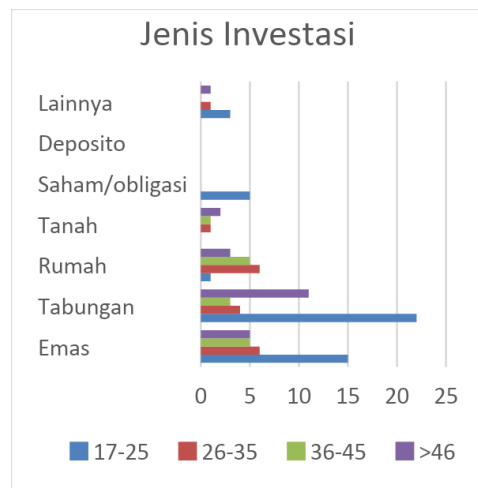


Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin kebanyakan responden baik perempuan maupun laki laki tidak pernah mengalami investasi bodong.

Investasi berdasarkan usia

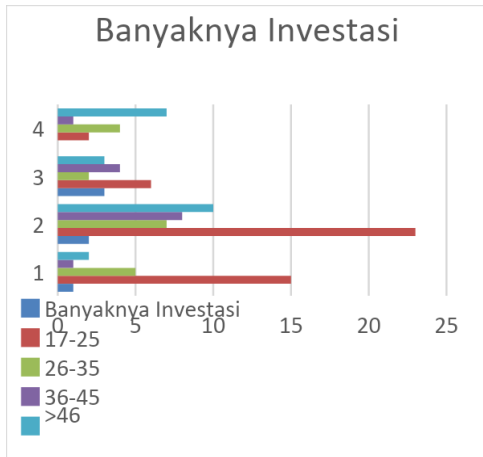
1. Jenis investasi berdasarkan pendidikan usia



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan usia , rentang usia paling banyak responden pada 17-25 tahun. Kebanyakan responden mengalokasikan dana mereka untuk tabungan.

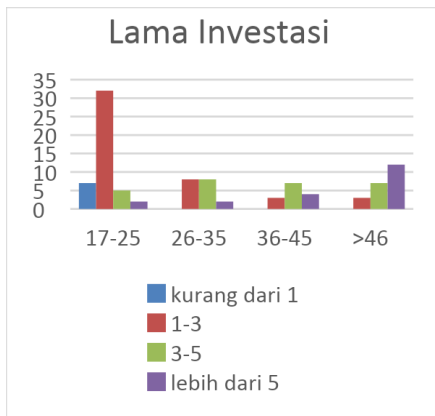
2. Jumlah investasi berdasarkan usia



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan usia, sebagian besar responden telah melakukan diversifikasi investasi, hal ini dapat dilihat dari responden yang memilih 2 investasi dan lebih.

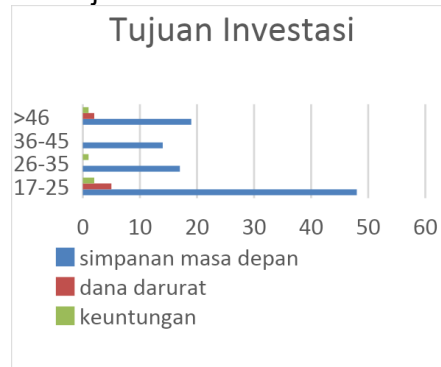
3. Lama investasi berdasarkan usia



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan usia i, responden paling banyak berada pada rentang umur 17-25 tahun. Lama investasi paling banyak adalah 1-3 tahun.

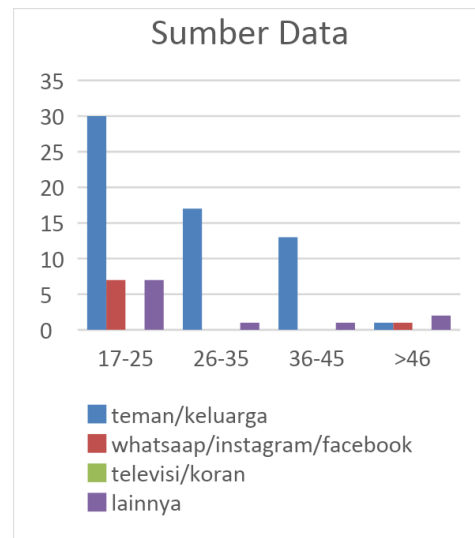
4. Tujuan investasi berdasarkan usia



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan usia, tujuan investasi paling banyak dipilih adalah untuk simpanan masa depan

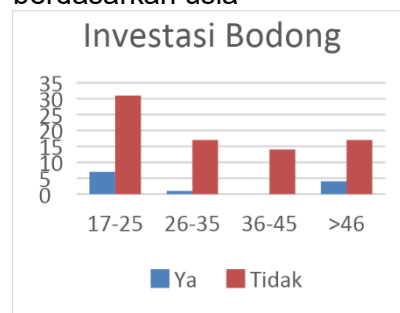
5. Sumber investasi berdasarkan usia



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan usia responden mendapat informasi mengenai investasi dari teman/keluarga

6. Pengalaman investasi bodong berdasarkan usia



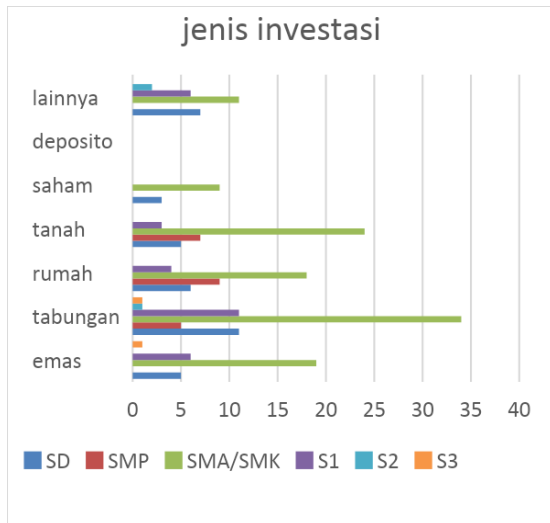
Sumber: Data diolah, 2022

Data diolah, 2022

Berdasarkan usia, sebagian besar responden tidak pernah menjadi korban investasi bodong.

Investasi berdasarkan pendidikan

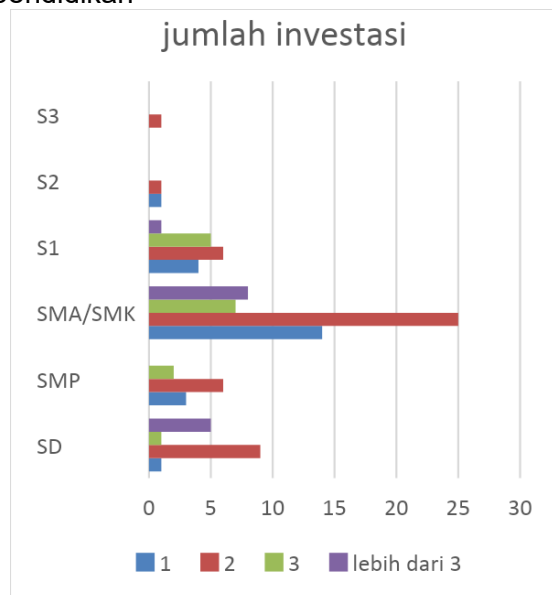
1. Jenis investasi berdasarkan pendidikan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendidikan, paling banyak responden memiliki pendidikan pada sma/smk. Kebanyakan responden mengalokasikan dana mereka untuk tabungan.

2. Jumlah investasi berdasarkan pendidikan

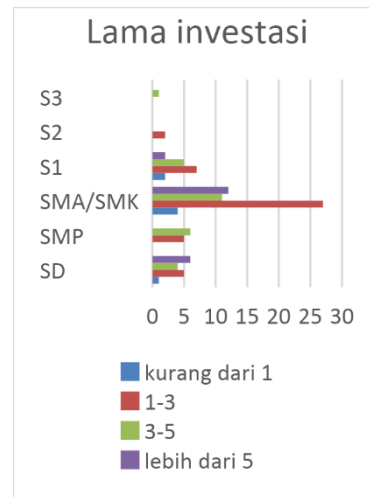


Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden telah melakukan diversifikasi investasi, hal ini dapat dilihat

dari responden yang kebanyakan memilih 2 investasi

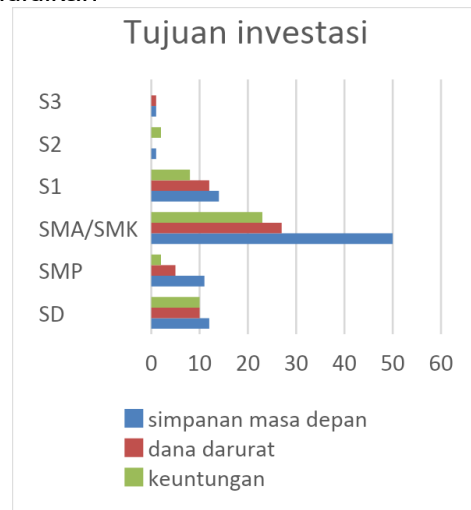
3. Lama investasi berdasarkan pendidikan



Sumber: Data diolah, 2022

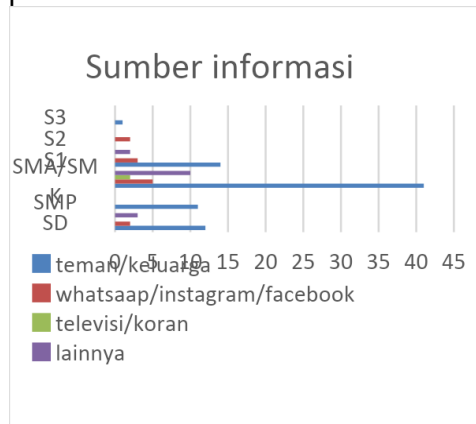
Berdasarkan pendidikan, responden paling banyak memiliki investasi daam rentang waktu 1-3 tahun

4. Tujuan investasi berdasarkan pendidikan



Sumber: Data diolah, 2022

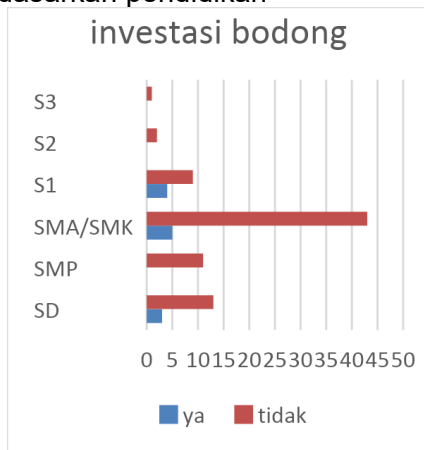
5. Sumber investasi berdasarkan pendidikan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendidikan, responden mendapat informasi mengenai investasi dari teman/keluarga

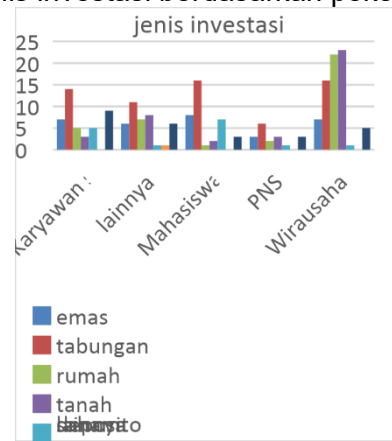
6. Pengalaman investasi bodong berdasarkan pendidikan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden tidak pernah menjadi korban investasi bodong
 Investasi berdasarkan pekerjaan

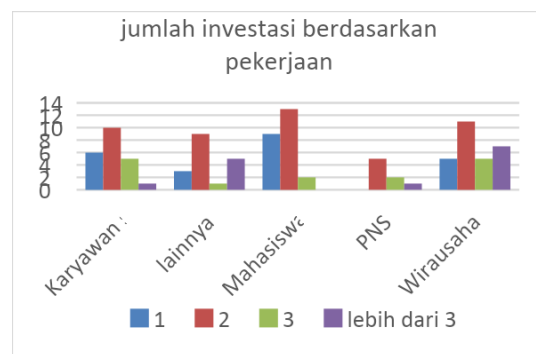
1. Jenis investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden bekerja sebagai wirausaha, jenis investasi yang paling banyak dipilih oleh wirausaha adalah tanah, hal ini ditunjukkan dengan 23 responden wirausaha memilih menyetor dana mereka pada tanah.

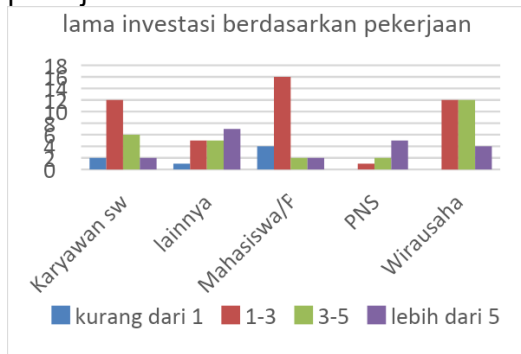
2. Jumlah investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden sudah mendiversifikasikan investasi mereka, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden dari berbagai pekerjaan memilih 2 jenis investasi.

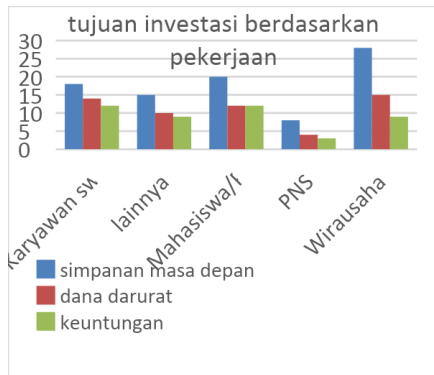
3. Lama investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden dari berbagai kalangan pekerjaan mempunyai investasi dengan lama 1-3 tahun.

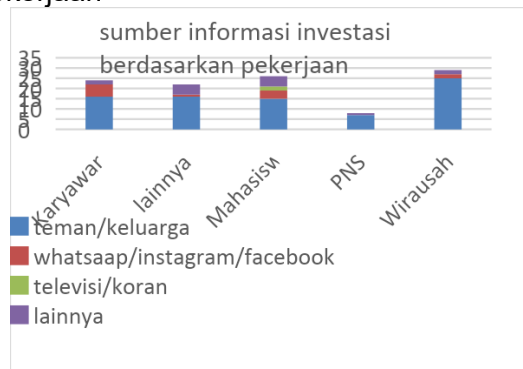
4. Tujuan investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas sebagian responden di berbagai kalangan pekerjaan memilih menginvestasikan dana mereka untuk simpanan masa depan

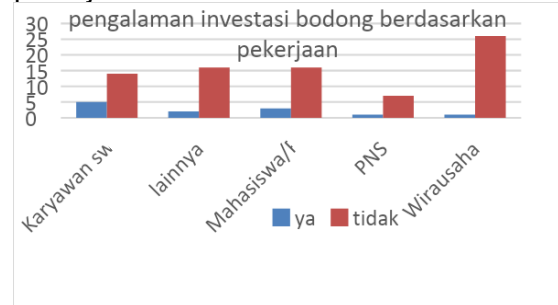
5. Sumber informasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden di berbagai kalangan pekerjaan mendapat informasi mengenai investasi di teman/keluarga

6. Pengalaman investasi bodong berdasarkan pekerjaan

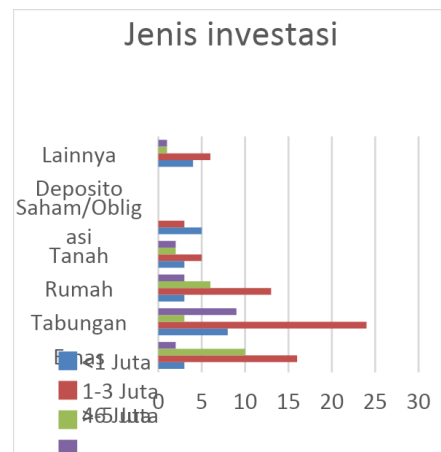


Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden di berbagai jenis pekerjaan tidak pernah korban investasi bodong

Investasi berdasarkan pendapatan

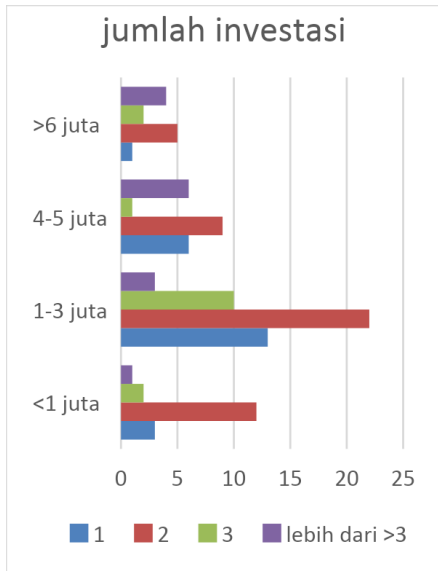
1. Jenis investasi berdasarkan pendapatan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendapatan responden paling banyak memiliki pendapatan pada rentang 1-3 juta. Jenis investasi paling banyak yang dipilih oleh responden adalah tabungan.

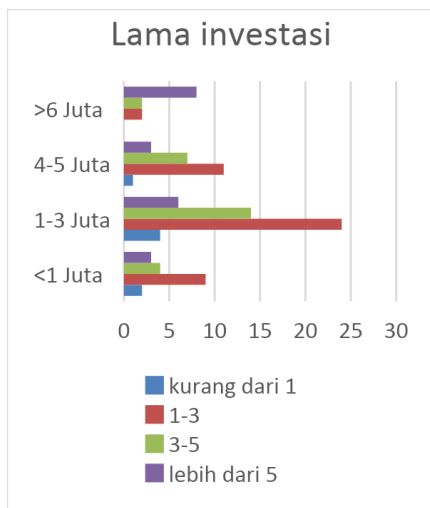
2. Jumlah investasi berdasarkan pendapatan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendapatan, sebagian besar responden telah melakukan diversifikasi investasi, hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang kebanyakan memilih 2 investasi

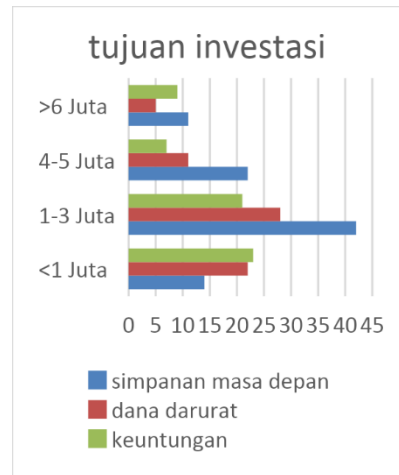
3. Lama investasi berdasarkan pendapatan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendapatan, sebagian besar responden mempunyai investasi dengan rentang waktu 1-3 tahun

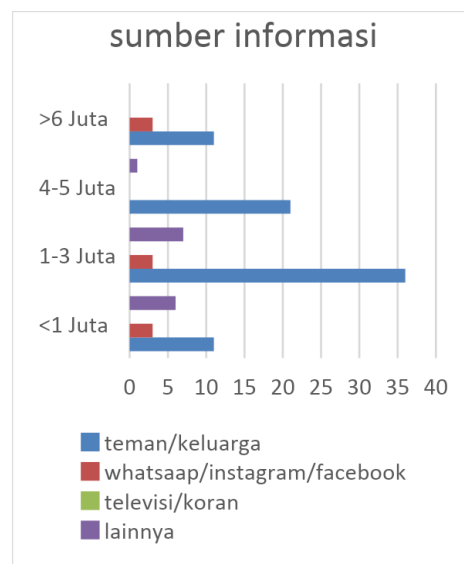
4. Tujuan investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendapatan responden paling banyak memiliki pendapatan pada rentang 1-3 juta. Tujuan investasi paling banyak yang dipilih oleh responden adalah simpanan mada depan.

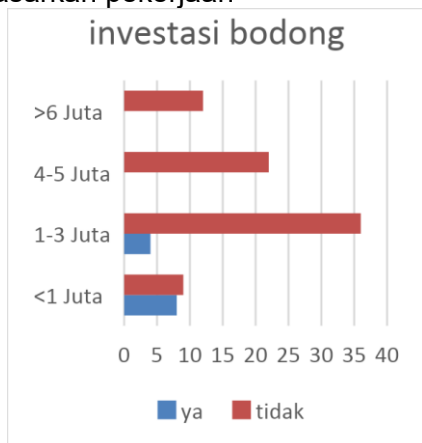
5. Sumber investasi berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data diatas, responden paling banyak mendapat sumber informasi mengenai investasi dari teman/ keluarga

6. Pengalaman investasi bodong berdasarkan pekerjaan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pendapatan, sebagian besar responden tidak pernah menjadi korban investasi bodong.

Statistik Deskriptif

Tabel 7

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
diversifikasi_investasi	2.2000	0.95346	100
jenis_kelamin	1.5400	0.50091	100
usia	2.1200	1.21672	100
pendidikan	2.7700	1.03333	100
pekerjaan	3.0800	1.43323	100
pendapatan	2.2600	0.91696	100

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel diversifikasi investasi menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100, nilai rata-

ratanya adalah 2,2000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,95346.

- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel jenis kelamin menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100, nilai rata-ratanya adalah 1,5400 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50091.

- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel usia menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100, nilai rata-ratanya adalah 2,1200 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,21672.

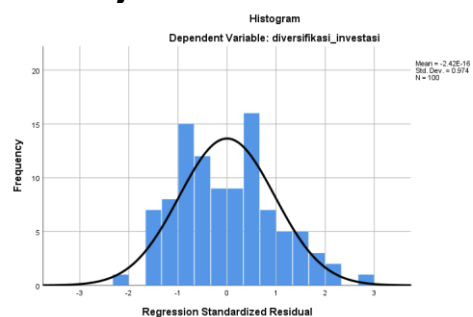
- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel pendidikan menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100, nilai rata-ratanya adalah 2,7700 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,03333.

- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel pekerjaan menunjukkan jumlah sampel (N) ada 100, nilai rata-ratanya adalah 3,0800 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,43323.

- Tampilan tabel output spss di atas pada variabel Pendapatan menunjukkan jumlah sampel (N) ada 56, nilai rata-ratanya adalah 2,2600 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,91696.

Uji Asumsi Klasik

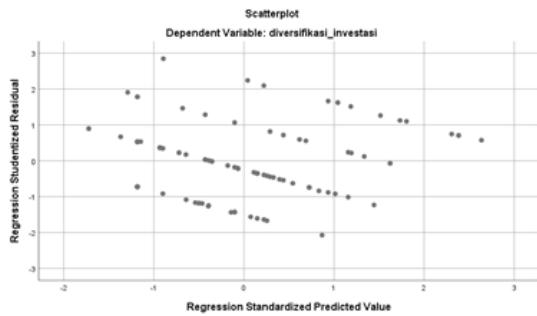
a. Uji Normalitas



Sumber : data diolah, 2022

Uji normalitas jika bentuknya menyerupai lonceng sempurna secara garis besar dapat dikatakan datanya normal.

b. Uji Heterokedastisitas



Sumber : data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan mengandung heteros. Karena, terlihat dari sebaran plot yang membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka nol secara tidak acak.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
0.305	8.260	5	94	0.000	2.007

Sumber : penelitian, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,007. Maka dapat disimpulkan tidak mengandung autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson > 2.

Regresi linear berganda

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0.038	0.450	
jenis_kelamin	0.285	0.175	0.149
1	0.095	0.099	0.121
pendidikan	0.153	0.098	0.166

pekerjaan	0.076	0.077	0.114
pendapatan	0.417	0.123	0.401

Sumber : data diolah, 2022

$$Y = \alpha - \beta_1.x_1 - \beta_2.x_2 - \beta_3.x_3 - \beta_4.x_4 - \beta_5.x_5 - \epsilon$$

$$Y = -0,038 + 0,285 (100) + 0,095 (100) + 0,153 (100) + 0,076 (100) + 0,417 (100) - 0,05$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel jenis kelamin (x1), usia (x2), Pendidikan (x3), pekerjaan (x4), dan pendapatan (x5) berpengaruh terhadap diversifikasi (y) secara linier.

Konstanta sebesar -0,038 artinya jika variabel jenis kelamin (x1), usia (x2), Pendidikan (x3), pekerjaan (x4) dan pendapatan (x5) bernilai 0 maka diversifikasi investasi (y) dipengaruhi oleh variabel lain. Diversifikasi investasi secara matematis pengaruhnya diukur sebesar -0,038

Variabel jenis kelamin mempunyai koefisien sebesar 0,285, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan jenis kelamin sebesar 1 maka akan menaikkan banyaknya investasi sebesar 0,285.

Variabel usia mempunyai koefisien sebesar 0,095, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan usia sebesar 1 maka akan menaikkan banyaknya investasi sebesar 0,095.

Variabel pendidikan mempunyai koefisien sebesar 0,153, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Pendidikan sebesar 1 maka akan menaikkan banyaknya investasi sebesar 0,153.

Variabel pekerjaan mempunyai koefisien sebesar 0,076, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pekerjaan

sebesar 1 maka akan menaikkan banyaknya investasi sebesar 0,076.

Variabel pendapatan mempunyai koefisien sebesar 0,417, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan

sebesar 1 maka akan menaikkan banyaknya investasi sebesar 0,417

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji T

Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
			Lower Bound	Upper Bound
Beta				
	-0.084	0.933	-0.931	0.855
0.149	1.623	0.108	-0.063	0.633
0.121	0.952	0.344	-0.103	0.292
0.166	1.554	0.124	-0.043	0.348
0.114	0.991	0.324	-0.076	0.228
0.401	3.376	0.001	0.172	0.662

Sumber : data diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat t hitung yang dihasilkan dari variabel jenis kelamin adalah sebesar $1,632 < t$ tabel (1,985) dengan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhani dan Yuyun (2020) mengatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi disebabkan oleh responden wanita lebih dominan sehingga tidak berani mengambil resiko dan hanya memikirkan cara untuk berada di zona aman. **Dengan demikian H1a ditolak.**

Dari tabel hasil regresi linear dapat dilihat t hitung yang dihasilkan dari variabel usia adalah sebesar $0,952 < t$ tabel – 1,985 dengan nilai signifikansi $0,344 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Usia tidak berpengaruh terhadap diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhani dan Yuyun (2020) menyatakan bahwa Usia tidak mempengaruhi terhadap keputusan

investasi disebabkan masih banyak yang belum memahami dan belum mengetahui tentang keputusan investasi, selain itu dikatakan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan usia muda yang belum memiliki banyak pertimbangan dan belum berfikir panjang ketika pengambilan keputusan investasi. **Dengan demikian H1b ditolak.**

Dari tabel hasil regresi linear dapat dilihat t hitung yang dihasilkan dari variabel pendidikan adalah sebesar $1,554 < t$ tabel – 1,985 dengan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh dan terhadap diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhani dan Yuyun (2020) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi terhadap keputusan investasi disebabkan masih banyak yang belum memahami dan belum mengetahui tentang keputusan investasi. **Dengan demikian H1c ditolak.**

Dari tabel hasil regresi linear dapat dilihat t hitung yang dihasilkan dari variabel Pekerjaan adalah sebesar $0,991 < t$ tabel – 1,985 dengan nilai signifikansi $0,324 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asri dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa pada factor demografi dalam penelitian ini yaitu pekerjaan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Dan Menurut Asri dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa pada factor demografi dalam penelitian ini yaitu pekerjaan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. **Dengan demikian H1d ditolak.**

Dari tabel hasil regresi linear dapat dilihat t hitung yang dihasilkan dari variabel pendapatan adalah sebesar $3,376 > t$ tabel – 1,985 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh dan terhadap diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Erna (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi investor mengambil keputusan untuk

berinvestasi dipasar modal adalah faktor Pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendapatan. Namun faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan. Dan Menurut Iga dan Ida (2018) pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu, Artinya, adanya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu. **Dengan demikian H1e diterima**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik masyarakat yang mempengaruhi diversifikasi investasi di Kabupaten Subang yaitu Pendapatan saja. Sedangkan, untuk Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan diversifikasi Investasi dengan **demikian H2 ditolak**.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 11

Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552	0.305	0.268	0.81560

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas angka R Square (koefisien determinasi) adalah 0,305 atau 30,5%. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Keputusan Diversifikasi investasi dipengaruhi oleh Karakteristik Masyarakat sebesar 30,5% sisanya dipengaruhi faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis karakteristik masyarakat subang dan keputusan diversifikasi investasi. Maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi .

Artinya, adanya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin baik keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang.

2. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang, artinya baik laki-laki ataupun perempuan tidak menentukan mana yang lebih dominan dalam menentukan diversifikasi investasinya.
3. Usia tidak berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang. Artinya, baik usia muda maupun tua tidak menentukan mana yang lebih dominan dalam memutuskan diversifikasi investasi.
4. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang. Artinya, baik lulusan SD, SMP, SMA/SMK, S1, S2, dan S3 tidak menentukan mana yang lebih dominan dalam memutuskan diversifikasi investasi.
5. Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang. Artinya, baik Mahasiswa, PNS, Karyawan Swasta, Wirausaha, dan Pekerja lainnya tidak menentukan mana yang lebih dominan dalam memutuskan diversifikasi investasi.

Kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan, usia responden kebanyakan berada pada rentang 17-25 tahun. Pendapatan responden kebanyakan berada pada rentang 1-3 juta. Pendidikan terbanyak responden adalah SMA/SMK. Pekerjaan responden paling banyak adalah wirausaha. Responden kebanyakan berdomisili di Subang.

Dari 5 faktor karakteristik masyarakat Subang dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Masyarakat Subang tidak mempengaruhi dalam keputusan diversifikasi investasi. Artinya, Masyarakat Subang baik dari Jenis Kelamin laki-laki atau perempuan, Usia muda atau Usia tua, Pendidikan dengan lulusan SD ataupun S3, Pekerjaan Mahasiswa, Wirausaha dan Pekerjaan lainnya, Pendapatan kurang dari 1 Juta

maupun lebih dari 6 Juta tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan diversifikasi investasi di Kabupaten Subang. Meskipun yang berpengaruh hanya pendapatan.

Berdasarkan karakteristik masyarakat Kabupaten Subang baik dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan jenis investasi yang paling banyak dipilih yaitu Tabungan. Rata-rata lama investasi yaitu selama 1-3 tahun. Tujuan masyarakat Subang berinvestasi kebanyakan untuk simpanan masa depan. Sumber informasi seputar investasi masyarakat Kabupaten Subang didapat dari teman/keluarga. Dan mengenai Investasi bodong rata-rata masyarakat Subang tidak pernah mengalami investasi bodong.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih memiliki beberapa keterbatasan yang peneliti antara lain:

faktor karakteristik investor yang diuji hanya meliputi Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan akan tetapi tidak mengamati karakteristik yang lain seperti *Behavioral Finance* atau Perilaku Keuangan di masyarakat dan tingkat literasi keuangan.

Dan yang terakhir penyebaran kuisioner yang terbatas dan tidak merata ke setiap kecamatan, selain itu para investor yang mempunyai privasi tinggi dan tidak mau diketahui identitasnya walaupun bentuk instrumen penelitiannya berbentuk kuisioner tertutup.

Penelitian dimasa mendatang diharapkan mampu menambahkan variabel - variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti Behavioral Finance, dan Jenis Investor menjadikan variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Penelitian dimasa datang diharapkan mampu mengembangkan empiris dan teori mengenai perilaku terkait dengan ilmu manajemen keuangan.

REFERENCES

- Ahmad, Komarudin 2017. "Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio edisi Revisi". PT.Rineka Cipta. 2017
- Ardiansyah, M dan Leon, Farah Margaretha 2018. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Portofolio Pada Investor Ritel"
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang 2022. "Subang dalam Angka 2022". BPS-SUBANG. 2022
- Bada Pusat Statistik Kabupaten Subang 2021. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2017-2022". BPS-SUBANG. 2022
- Bakar, Valdin Lazuardi Abu dan Pantawis, Setyo 2019. "pengaruh pendapatan terhadap permintaan properti Komersial dan keputusan investasi Di kota semarang"
- Christianti, Natalia dan Wiyanto, Hendra 2011. "faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi"
- Dewi , IGA Mertha dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom 2018. "pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa Bekerja terhadap perilaku keputusan investasi
- Edi, Nolita dan Depiana 2018. "Keputusan investasi masyarakat di pasar Modal"
- Ghozali, Imam. 2020. "Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Semarang: FEB-UNDIP. 2020
- Hong, Qiang, Qianzhou, G. Alan, dan Weigoufan 2019. "*Crowd Characteristics and Crowd Wisdom: Evidence From an Online Investment Community*"
- Lavuri, R., & Susandy, G. (2020). Green products: Factors exploring the green purchasing behavior of south Indian shoppers. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 174â-191.
- Lestari, Melita Dwi dan Wardani, Dewi Kusuma 2020. "pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, dan status Pekerjaan terhadap keputusan investasi"
- Malik, Ahmad Dahlan 2017. "Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat

- masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI” Musthafa. 2017. “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta: CV. Andi Offse
- Natalia, Feshia dan Mahastanti , Linda Arianty 2021. “Pengaruh karakteristik demografis dan literasi Keuangan terhadap keputusan investasi melalui *Behavioral biases*”
- Noura, M.Kabir, Saad, dan M.Faisal 2018. “*Impact of behavioral factors on investors’ financial decisions: case of the Egyptian stock market*”
- Prakoso, F. A., Najmudin, N., Novandari, W., Karnowati, N. B., & Apriandi, D. W. (2023). The Effect Of Online Customer Experience, Product Quality, and Service Quality On SMEs Customer Loyalty. *Journal of Business and Management Review*, 4(5), 363-373.
- Rahadjeng, Erna Retna 2011. “Analisis perilaku investor perspektif *gender* dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal”
- Rahman, Mahfudz dan Gan, Soon Heng 2018. “*Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors*”
- Safitri, Lina Ani dan Rachmansyah, Yanuar 2018. “pengaruh herding,pendapatan dan usia terhadap Keputusan investasi pada emas
- Wahyuni, Asri Nur dan Pramono, Nugroho Heri 2021. “pengaruh faktor demografi dan faktor Psikologi investor dalam pengambilan Keputusan investasi di era ekonomi digital”
- Widarwati, E., Nugraha, M. M., Nurmalasari, N., & Wityasminingsih, E. W. E. (2023). Corporate Investment and Corporate Performance: Do Crisis Matter?. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(2), 181-199.
- Widyastutik, Dian Eka Putri 2018. “pengaruh experienced regret, risk tolerance dan jenis Pekerjaan terhadap pengambilan keputusan Investasi saham di Surabaya”
- Widiyanto, Joko. 2010. “SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistic Dan Penelitian”. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Adnyana, I Made. 2020. Manajemen Investasi dan Portofolio. <https://bit.ly/39FAj5T> . (diakses tanggal 24 Mei 2022)
- JDIH Provinsi Jawabarar. 2022. Keputusan Gubernur Jawabarar : Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawabarar. <https://bit.ly/3OuOEke> . (diakses tanggal 1 Juni 2022)